PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS DALAM PELAKSANAAN PROGRAM JUM'AT BERGEMA DI SMA NEGERI 2 SUNGAI RAYA KABUPATEN KUBU RAYA

Gusti Idris

SMA Negeri 2 Sungai Raya

Email: gstdrs@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the religious character in the implementation of the Friday Program in SMA Negeri 2 Sungai Raya. This research uses a qualitative approach. The location of research in SMA Negeri 2 Sungai Raya. The results of the study showed that: implementing religious character of the Friday Program was not only read the Letter of Yasin, Asmaul Husna, Youth Tausiah, and prayer but through the process of carrying out activities accustomed, which in turn can lead to religious attitudes in students in everyday life. The manifestation of religious values that can be seen from the implementation of the Reverberating Friday Program are among others (a) the emergence of religious insights in communicating and speaking in public, (b) observing the devout prayer in congregation at the mosque, carrying out the Dhuha prayer or sunnah prayer, dhikr after prayer, (c) the establishment of faith and devotion through participation in religious activities such as MABIT (night of religious and devotion), echoes of the Prophet's prayer, recitation, Commemoration of the new year AD, commemoration of the Prophet's Birthday, (d) always remembering Allah by dhikr after prayer, grave pilgrimage, takziah, natural tadabur, (e) having good morals are manifested in the behavior of visiting members who are sick, helping those who are struck down by calamities or disasters, establishing fraternity and friendship.

Keywords: *Implementating, Religious Character and Friday Program*

PENDAHULUAN

Indonesia membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, unggul dan mampu bersaing dengan bangsa lain. Untuk memenuhi sumber daya manusia tersebut, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, karena pendidikan merupakan cara yang paling tepat dalam mengembangkan potensi yang dimiliki manusia. Hal ini sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan tidak hanya membentuk peserta didik untuk pandai,

pintar, berpengetahuan dan cerdas tetapi juga berorientasi untuk membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur, berpribadi, dan bersusila. Oleh karena itu pendidikan juga harus memperhatikan kepribadian karakter atau nilai-nilai, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter berdasarkan nilai-nilai luhur berbangsa dan beragama.

Dalam proses melaksanakan menanamkan nilai karakter di sekolah tidak serta merta bisa secara langsung merubah kebiasaan para siswa. Maka dalam hal ini pentingnya sebuah proses untuk membiasakan secara perlahan satu persatu nilai karakter tersebut dapat masuk ke kebiasaan hidup para siswa. Sehingga ada standar keberhasilan yang didapatkan sekolah terhadap penerapan berbagai nilai karakter siswa terutama nilai agama Islam.

Ada beberapa poin yang menjadi perhatian dalam proses implementasi penanaman nilai karakter pada siswa SMA

yaitu: (1) Pada dasarnya ada dua tahap yang harus dilakukan oleh pihak sekolah dalam hal ini, yaitu tahap perencanaan dan pelaksanaan. Termasuk di dalamnya adalah proses sosialisasi kepada semua elemen yang berkaitan untuk nantinya melakukan implementasi dengan baik. Semua bagian sekolah mulai dari kepala sekolah sampai ke para guru dan staff harus diberikan sosialisasi dengan baik agar nantinya mampu mengikuti budaya mengenai nilai karakter yang harus dikembangkan di lingkungan sekolah; (2) Dalam proses implementasi penanaman nilai karakter ini maka perlu dilakukan pengondisian lingkungan sekolah, kelas dan membiasakan karakter serta budaya dalam menanamkan karakter pada masing-masing siswa. Interaksi antar siswa dalam menerapkan nilai karakter yang telah didapatkannya di sekolah; (3) Implementasi penanaman karakter harus masuk dalam setiap mata peserta didik an, hal ini akan berkaitan dengan pembiasaan nilai dan budaya yang dikembangkan sekolah untuk dibiasakan kepada para siswa secara aktif. Setiap hasil pembelajaran tentu perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari masuknya nilai pendidikan karakter dapat memberikan dampak yang positif bagi para siswa; (4) Memberikan contoh dari teladan rasul dan ahli hikmah lainnya akan menjadi motivasi para siswa untuk mengetahui secara Islam apa yang sebaiknya dilakukan dan tidak. Sehingga nilai karakter yang masuk dalam hal ini akan memberikan gambaran mengenai bagaimana harus bersikap dengan baik sesuai ajaran agama.

Tentunya beberapa hal tersebut juga harus menyesuaikan diri dengan kurikulum yang ditetapkan untuk sekolah menengah atas saat ini. Guru juga harus berperan dalam memberikan motivasi kepada para siswa agar mereka mampu menunjukkan karakter yang baik sesuai nilai yang diajarkan untuk menanamkan karakter di sekolah. Dengan begitu sebagai guru juga akan lebih mudah dalam melakukan evaluasi terhadap hasil implementasi tersebut.

Penanaman nilai karakter islami kepada para siswa tentu juga bagaimana seluruh elemen sekolah mendukung hal tersebut. Maka perlu adanya aturan dan budaya sekolah

yang menerapkan karakter islami ini maka akan semakin mudah kebiasaan tersebut menjadi hal yang dipegang dengan baik oleh siswa. Dengan begitu nantinya selepas selesai sekolah mereka sudah secara otomatis bisa menerapkan nilai-nilai karakter yang didapatkannya.

Menurut Zaim (2010), ada sederet faktor-faktor resiko penyebab kegagalan anak di sekolah. Faktor-faktor resiko tersebut ternyata bukan terletak pada kecerdasan otak, tetapi pada karakter; yaitu rasa percaya diri, kemampuan bekerjasama, kemampuan bergaul kemampuan berkonsentrasi rasa empati dan kemampuan berkomunikasi Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter peserta didik sangat penting untuk ditingkatkan (Wibowo, 2012: 19)

Membangun karakter bangsa tidak semudah membalikan telapak tangan, tetapi bukan berarti tidak bisa. Banyak kendala dan tantangan yang harus dihadapi bangsa ini, namun kita harus bersama-sama berikhtiar membentuk karakter bangsa melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang dimaksud adalah pendidikan bagi kaum peserta didik , mahasiswa, dan masyarakat umum. Para terpeserta didik mempunyai tanggungjawab moral yang besar untuk menata karakter bangsa menjadi kuat dengan menunjukan karakter unggul.

Kaum terpeserta didik merupakan aset masa depan bangsa Indonesia. Menyiapkan kaum terpeserta didik yang berkarakter berarti mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk masa depan. Apabila para peserta didik diabaikan pendidikan karakternya, kegagalan bangsa ini semakin dekat. Karena bangsa ini akan dipimpin oleh pemimpin yang berkarakter buruk dan korup.

Adapun menurut Lickona, profesor pendidikan dari *Cortland University* mengungkapkan sepuluh tanda kehancuran bangsa: (1) Meningkatnya kekerasan dikalangan remaja, (2) penggunaan kata kata buruk, (3) pengaruh *peer group* yang kuat dalam tindakan kekerasan, (4) meningkatnya perilaku merusak diri, (5) semakin kaburnya pedoman moral, (6) menurunnya etos kerja, (7) rendahnya rasa hormat kepada guru dan orang tua, (8) rendahnya rasa tanggungjawab individu dan masyarakat, (9) membudayanya ketidak jujur, (10) adanya rasa curiga dan

kebencian diantara sesama. (Salahudin, 2013:35).

Berdasarkan data di atas, perlu adanya perhatian khusus dari berbagai pihak untuk mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi bangsa Indonesia. Tidak bisa dibayangkan bagaimana nasib bangsa Indonesia mendatang, karena kepribadian remaja akan menentukan nasib dan masa depan bangsa serta kelangsungan hidup Bangsa Indonesia pada umumnya. Dapat dikatakan bahwa penanggulangan terhadap masalah-masalah moral remaja merupakan salah satu penentu masa depan mereka dan bangsanya. Salah satu cara yang tepat yaitu pendidikan dan penanaman nilai karakter.

Penanaman karakter kepada anak dan kalangan remaja dapat dilakukan atau diterapkan di sekolah-sekolah. Karena sekolah merupakan lembaga yang berperan sebagai penyelenggara pendidikan dan penanaman nilai ilmu pengetahuan. Sekolah dituntut untuk mengerahkan semua potensi yang dimiliki dan memberikan peluang yang seluas-luasnya agar pendidikan berbasis karakter bisa dilakukan secara maksimal.

Pelaksanaan Program Jum'at Bergema yang diselenggarakan SMA Negeri 2 Sungai Raya pada setiap Jum'at pagi merupakan salah satu media yang potensial untuk menanamkan karakter peserta didik karena sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka selain itu juga juga terdapat bimbingan dan pembinaan yang diberikan oleh para guru untuk membentuk karakter religius dan perilaku yang baik bagi para siswa. Salah satu Pelaksanaan Program Jum'at Bergema yang ada di SMA Negeri 2 Sungai Raya adalah pembacaan Surah Yasin, lantunan Asmaul Husna, Tausiah Remaja, sholawat dan doa.

Sehubungan dengan hal tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: "Penanaman Karakter Religius Dalam Pelaksanaan Program Jum'at Bergema di SMA Negeri 2 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya."

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Sungai Raya. Fokus dalam penelitian ini adalah penanaman nilai karakter religius dalam pelaksanaan Program Jum'at

Bergema yang dapat dilihat dari; wawasan keagamaan, ketaatan beribadah, terbinanya keimanan dan ketaqwaan, selalu mengingat Allah dan akhlak yang baik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu permasalahan dibahas dengan mendiskripsikan, menguraikan dan memaparkan kondisi nyata yang didukung oleh data-data tertulis maupun data-data hasil wawancara. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan dari informan. Informan dalam penelitian ini adalah wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, pembina dan pelaksana program SMA Negeri 2 Sungai Raya. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder penelitian ini yaitu program kerja, kegiatan-kegiatan yasinan, lantunan asmaul husna, tausiah remaja dan sholawat, daftar absensi, Presensi kegiatan, dan data pendukung lainnya. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan metode triangulasi sumber. Penulis menganalisis data yang terkumpul baik dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi menggunakan metode kualitatif analisis yang terdiri dari beberapa tahap yaitu: 1) Pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, dan 4) penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Gambaran Umum Program Jum'at Bergema di SMA Negeri 2 Sungai Raya

Program Jum'at bergema adalah nama suatu program pengajian pembacaan Surah Yasin, lantunan Asmaul Husnah, Tausiah Remaja, sholawat dan munajat doa yang dilaksanakan setiap pagi di hari jum'at di lapangan SMA Negeri 2 Sungai Raya. Program Jum'at Bergema merupakan nama suatu rangkaian program yang merupakan kepanjangan dari Gerakan membaca Alquran di hari Jum'at oleh siswa dan para guru dilingkungan SMA Negeri 2 Sungai Raya.

Program Jum'at Bergema yang dilaksanakan setiap pagi jum'at ini, diawali dengan tausiah remaja yang dilaksanakan oleh

siswa atau siswi secara bergiliran, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan Surah Yasin yang dipimpin oleh siswa yang ditunjuk secara bergantian, rangkaian program jum'at bergema selanjutnya adalah lantunan Asmaul husna dan Sholawat nabi dan diakhiri oleh munajat doa yang dipimpin oleh guru agama islam.

Program Jum'at Bergema merupakan salah satu program keagamaan siswa di SMA Negeri 2 Sungai Raya yang bertujuan untuk membentuk dan menanamkan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan, selain itu sebagai sarana belajar ilmu agama, mengenalkan sunah rosul, mengembangkan diri, serta silaturrahi antar siswa. Program Jum'at Bergema baru dimulai pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 dan menjadi program yang paling aktif dan unggul di SMA Negeri 2 Sungai Raya setelah Pramuka, paskibra dan program ekstrakurikuler yang lain meskipun program ini bukan ekstrakurikuler wajib seperti pramuka.

Tingginya minat peserta didik untuk mengikuti kegiatan keagamaan di SMA Negeri 2 Sungai Raya dan adanya dukungan dari pihak sekolah dan guru maupun masyarakat mempermudah dalam mengembangkan karakter religius kepada peserta didik melalui Program Jum'at Bergema di SMA Negeri 2 Sungai Raya.

Program Jum'at Bergema dilaksanakan oleh seluruh siswa dan siswi yang beragama Islam kelas X, XI, XII, serta seluruh guru pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Program Jum'at Bergema hampir sama dengan tradisi Yasinan yang berkembang di masyarakat, yaitu; membaca Surat Yasin, Berdzikir, membaca *Asmaul Husna*, Ceramah agama (*Tausiyah*), serta Doa bersama. Program ini dilakukan setiap minggu pada hari jum'at pagi di lapangan upacara dan olah raga SMA Negeri 2 Sungai Raya. Program Jum'at Bergema diselenggarakan berdasarkan program kerja sekolah pada periode 2019/2020 yang antara lainnya adalah ; Koordinasi anggota, melakukan anjungsana Yasinan, infak jum'at, kajian Islam, Reorganisasi. Sedangkan kegiatan yang sering dilakukan siswa di luar kegiatan adalah: MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa), Peringatan tahun baru nasional

maupun Hijiriyah, Silaturahmi Hari Raya Idul Fitri, *Tadabur alam*, Maulid nabi (*Berjanjengan*), Peduli bencana, BAKSOS (bakti sosial) dan lainnya.

Beberapa Pelaksanaan Program Jum'at Bergema tersebut dapat dipahami sebagai cerminan dari perilaku religius seseorang, hal ini tentu akan berpengaruh dalam mengembangkan karakter religius bagi siswa di SMA Negeri 2 Sungai Raya, karena peserta didik yang tergabung dalam Program Jum'at Bergema difasilitasi dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang berisi pengetahuan agama dan praktik ibadah keagamaan.

Pengetahuan agama diperoleh melalui ceramah agama yang disampaikan siswa atau siswi yang ditunjuk, pembina atau ustadz luar yang datang setiap sebulan sekali, selain itu juga melalui kajian Islam. Sedangkan praktik ibadah keagamaan dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang tercantum dalam program kerja serta kegiatan-kegiatan lain seperti gema Sholawat, malam bina iman dan taqwa, peringatan hari besar keagamaan, peringatan maulid nabi, tadabur alam dan kegiatan lainnya.

Penanaman nilai Karakter Religius dalam Pelaksanaan Program Jum'at Bergema

Proses penanaman karakter religius dalam pelaksanaan Program Jum'at Bergema di SMA negeri 2 Sungai Raya tidak mungkin terbentuk dan berkembang begitu saja secara tiba-tiba, pasti melalui proses yang bertahap, proses ini terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*).

Pada tahap yang pertama yaitu pengetahuan (*knowing*). Penerapannya melalui penyampaian materi-materi keagamaan yang didapatkan peserta didik melalui ceramah agama dari pembina atau ustadz. Tentu hal ini akan menambah pengetahuan dan pemahaman tentang ilmu agama, setelah mendapatkan pengetahuan tentang ilmu agama peserta didik yang tergabung dalam program ini diharapkan dapat menga-malkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari.

Proses penanaman nilai karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan

pengetahuannya, jika tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebaikan tersebut. Penanaman nilai karakter dalam suatu sistem pendidikan adalah keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya, baik terhadap Tuhan YME, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara.

Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan (*acting*). Proses ini diwujudkan dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan sebagai wujud ketaatan kepada Allah seperti membaca Surat Yasin, *Asmaul Husna*, *sholawat*, *tahlil*, dan berdo'a bersama, mengikuti kajian Islam, mengikuti pengajian, mengikuti MABIT (malam bina iman dan taqwa), mengadakan Maulid Nabi, *Tadabur alam*, dan pelaksanaan kegiatan-kegiatan lain yang diselenggarakan.

Tahap yang terakhir adalah kebiasaan (*habit*). Seberapapun kegiatan yang dilaksanakan yang terpenting adalah kesinambungannya atau dibiasakan. Program Jum'at Bergema yang diselenggarakan setiap minggu ini, serta amalan-amalan ibadah yang rutin seperti yang sudah tersusun sesuai program kerja sekolah dijalankan dengan konsisten dan berkesinambungan. Kegiatan-kegiatannya yang religius harus dijadikan sebagai kebiasaan dan dilaksanakan dengan istiqomah. Proses pembiasaan inilah yang nantinya membentuk rasa dan warna berpikir peserta didik yang lama-lama akan menjadi kebiasaan dan seterusnya menjadi karakter pribadinya, yaitu karakter religius.

Karakter Religius adalah sifat, watak seseorang baik itu pikiran, perkataan maupun perbuatan yang berdasarkan pada nilai-nilai ajaran agama, yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.

Penjelasan di atas dapat dimaknai bahwa seseorang yang berakhlak religius adalah seseorang yang mampu mencerminkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan dalam pelaksanaan ibadah dan dalam bentuk kebaikan moral, maksudnya seseorang bisa dikatakan religius selain ia taat melaksanakan ibadah kepada Allah (*Hablum Minallah*) juga menunjukkan sikap baik dalam hubungannya

kepada sesama manusia (*Hablum Minannas*). Ciri-ciri karakter religius adalah: (1) Berwawasan keagamaan; (2) Taat beribadah; (3) Membina keimanan dan ketaqwaan; (4) Selalu ingat kepada Allah; (5) Berakhlak baik

Berdasarkan hasil penelitian ciri-ciri karakter religius tersebut telah melekat pada diri peserta didik, proses bertahap yang dilakukan dalam Program Jum'at Bergema telah menunjukkan hasil positif. Diantaranya adalah:

Berwawasan Keagamaan

Berwawasan keagamaan dapat diartikan tingkat pengetahuan dan pemahaman seseorang mengenai ajaran-ajaran agama, terutama pada ajaran pokok dari agamanya sebagaimana yang termuat dalam kitab suci Alquran dan Sunnah Rosul. Pengetahuan ini juga menyangkut sesuatu yang harus diimani dan dilaksanakan (rukun iman dan rukun Islam), hukum-hukum Islam, sejarah Islam dan sebagainya.

Peserta didik yang melaksanakan program Jum'at Bergema difasilitasi dengan kegiatan yang mengarah pada peningkatan wawasan tentang keagamaan, yaitu melalui ceramah baik dari Sesama teman dari pembina ataupun ustadz kajian islam. Wawasan agama yang diperoleh tentu akan menjadi bekal dan dasar dalam melaksanakan ibadah sehari-hari.

Hal ini dibuktikan oleh peserta didik ketika menjadi pembawa acara Yasinan maupun ketika memberi sambutan, peserta didik mengawalinya dengan membaca dalil-dalil yang terkait dengan kegiatan yang sedang dilaksanakan. Selain itu juga ketika sedang berkomunikasi membahas sesuatu dikaitkan dengan aturan-aturan keagamaan.

Taat beribadah.

Berkaitan dengan tingkat kepatuhan seseorang untuk melaksanakan ibadah kepada Allah sebagaimana yang dianjurkan oleh agama. Dalam agama Islam ibadah ini menyangkut pelaksanaan sholat, zakat, puasa, haji, membaca Alquran, berdoa, berdzikir, menjalankan sunnah dan bentuk ketaatan ibadah lainnya. Ibadah ini dilaksanakan secara terus menerus (*mudawamah*) dan konsisten (*istiqomah*), tidak hanya pada waktu tertentu, atau karena ada seseorang.

Hasil penelitian menunjukkan siswa yang mengikuti program ini sebagian besar taat melakukan ibadah kepada Allah, hal ini terlihat dari ibadah yang dilakukan sehari-harinya di sekolah, misalnya melaksanakan sholat Dhuhur dan Asar berjamaah di mushola sekolah, melaksanakan Sholat dhuha, sholat sunnah, berdzikir setelah sholat, serta meningkatnya ibadah peserta didik setelah mengikuti Program Jum'at Bergema.

Membina keimanan dan ketaqwaan.

Hal ini diwujudkan dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang bisa membina keimanan dan ketaqwaan kepada Allah seperti tergabung dalam majelis taklim, majelis dzikir, mengikuti pengajian, mendengarkan ceramah dari kyai atau ulama. Harapannya setelah mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut seseorang akan semakin terbina, sehingga keimanan dan ketaqwaan kepada Allah semakin meningkat.

Peserta didik dalam membina keimanan dan ketaqwaan dilakukan melalui keikutsertaannya dalam kegiatan-kegiatan keagamaan baik yang diselenggarakan yasinan sendiri maupun melalui kegiatan Rohis yang merupakan salah satu kegiatan keagamaan di SMA Negeri 2 Sungai Raya. Kegiatan keagamaan yang diikuti misalnya MABIT (malam bina iman dan taqwa), Gema Sholawat Nabi dalam rangka Peringatan tahun baru Masehi, peringatan maulid Nabi, aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan di sekolah, berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, baik menjadi panitia maupun peserta.

Selalu Mengingat Allah

Seorang yang berkarakter religius tentu akan selalu ingat kepada Allah kapanpun dan dimanapun, baik dalam keadaan susah maupun senang, sifat ini mengarah pada amal perbuatan yang baik dan mencegah dari perbuatan buruk. Salah satu cara mengingat Allah adalah dengan berdzikir.

Wujud perilaku peserta didik untuk selalu ingat kepada Allah diantaranya adalah melalui berdzikir hal ini dilakukan sebagai bentuk ibadah kepada Allah dan agar senantiasa mengingatnya, sehingga bisa terhindar dari segala perbuatan yang keji dan mungkar. Selain berdzikir kepada Allah

peserta didik juga melakukan takziyah ketika ada warga sekolah yang meninggal, melalui takziah akan teringat akan kuasa Allah bahwa kehidupan manusia adalah sementara dan tiada yang abadi. Selain itu juga mengadakan kegiatan ziarah ke makam untuk mendoakan dan mengingat bahwa kehidupan dunia adalah sementara, akhirat selama-lamanya. Peserta didik juga mengadakan *tadabur alam* sebagai wujud renungan kepada alam sekitar, atas nikmat yang Allah berikan dan kuasa Allah yang begitu luar biasa. Perilaku ini merupakan bentuk ibadah yang mencerminkan karakter religius.

Berakhlak Baik

Kebaikan seseorang tidak semata-mata diukur dari hubungan dengan Allah (*Hablum minallah*) rajin beribadah, taat melaksanakan ibadah, tetapi juga harus diimbangi dengan akhlak baik dengan manusia (*Hablum Minannas*). Akhlak yang mulia bisa diwujudkan dengan berbagai bentuk misalnya bertutur kata baik, bermanfaat bagi manusia lain, memiliki jiwa sosial, menjalin persaudaraan, menjalin tali silaturahmi dan lain sebagainya.

Banyak sekali perilaku peserta didik yang mencerminkan akhlak yang mulia, diantaranya adalah bermanfaat bagi orang lain, sikap ini ditunjukkan ketika ada anggota yang sakit, dengan inisiatif peserta didik yang lain menjenguknya. Selain menjenguk yang sakit juga bila ada yang tertimpa musibah, sikap yang dilakukan adalah melakukan penggalangan dana, sedangkan apabila sedang terjadi bencana, tindakan peserta didik selain melakukan penggalangan dana juga menjadi relawan untuk membantu meringankan beban yang dialami pihak terkena musibah.

Selain bermanfaat bagi orang lain, akhlak baik yang ditunjukkan peserta didik adalah terjalinnya persaudaraan dan silaturahmi. Hal ini dibentuk dari kegiatan yasinan yang dibiasakan untuk silaturahmi kerumah anggota-anggotanya melalui yasinan anjarsana yang dipimpin langsung oleh Pembina Rohis yang juga merupakan guru Agama Islam di SMA negeri 2 Sungai Raya, dari kegiatan yang dibiasakan itu munculah karakter persaudaraan dan silaturahmi sehingga semakin akrab, dan terpupuk hubungan kekeluargaan, yang awalnya tidak

kenal menjadi kenal, yang awalnya sudah kenal menjadi semakin akrab. Wujud dari silaturahmi adalah peserta didik secara rutin berkunjung ke rumah guru-guru pada hari raya idul fitri.

Penjelasan di atas dapat diketahui bahwa Program Jum'at Bergema memiliki peranan penting dalam mengembangkan karakter religius siswa di SMA Negeri 2 Sungai Raya, hal ini ditunjukkan dari beberapa sifat, perilaku peserta didik yang mencerminkan karakter religius, karena apa yang dilakukan peserta didik telah sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama, serta mencakup ciri-ciri karakter religius.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penanaman nilai karakter religius dalam pelaksanaan Program Jum'at Bergema di SMA Negeri 2 Sungai Raya bukan semata-mata terletak pada saat membaca Surat Yasin tetapi melalui proses pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dibiasakan, yang pada akhirnya dapat memunculkan sikap religius pada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Wujud karakter religius tersebut adalah (a) berwawasan keagamaan dalam berkomunikasi dan berbicara di depan umum, (b) taat melaksanakan ibadah Sholat Dhuhur berjamaah di mushola sekolah, melaksanakan

Sholat Dhuha, sholat sunnah, berdzikir setelah sholat, (c) terbinanya keimanan dan ketaqwaan melalui keikutsertaan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan seperti MABIT (malam bina iman dan taqwa), Gema Sholawat Nabi, pengajian, Peringatan tahun baru Masehi, peringatan Maulid Nabi, (4) Selalu mengingat Allah dengan berdzikir setelah sholat, ziarah, takziah, *tadabur*alam (5) Berakhlak baik diwujudkan dalam perilaku menjenguk anggota yang sakit, membantu yang sedang tertimpa musibah atau bencana, menjalin silaturahmi dan persaudaraan.

Saran

dalam penanaman nilai karakter religius dalam pelaksanaan Program Jum'at Bergema di SMA Negeri 2 Sungai Raya adalah sebagai berikut 1) SMA Negeri 2 Sungai Raya diharapkan memantau kegiatan Yasinan di sekolah maupun di luar sekolah, serta meminta bantuan orang tua atau wali siswa untuk memantau anak mereka dalam lingkungan keluarga agar karakter religius dapat berkembang dengan baik, 2) Pembina Program Jum'at Bergema SMA Negeri 2 Sungai Raya diharapkan melakukan koordinasi dengan seluruh elemen dan stakeholder Pendidikan di sekolah, supaya Program Jum'at Bergema bisa terselenggara

DAFTAR PUSTAKA

- Elmubarak, Zaim. 2010. *Mengenal Islam*. Semarang: Unnes press.
- Salahudin, Anas dan Irwanto Alkrienciehie. 2013. *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia.

- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta. Pustaka Peserta didik